

Misi bagi Perkembangan Gereja Kristen dalam Zaman Modern

Sebayanti Gamerakai^{1*}, Nurlisa Potmo², Malik Bambang³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta, Indonesia

Email: sebayanti416@gmail.com, potmonurlisa@gmail.com, malikbambang@gmail.com

Korespondensi penulis: sebayanti416@gmail.com*

Abstract: This article discusses the role of missions in the development of Christian churches in the world. Church development in question is the growth of the congregation's faith and the addition of souls in church members through repentance and belief in Jesus Christ as personal Lord and Savior. Especially in changing times which have become modern with the development of technology, there are many challenges to the faith faced by churches, so the message of the Gospel is needed to support, strengthen and maintain the faith. This mission was started by Jesus Christ through His ministry and must be carried out because it is considered the great commission conveyed in Matthew 28:19. In discussing this article, the author uses qualitative methods through literature research studies on books and scientific papers in the form of articles related to the discussion of this article. Aims to provide new insights for readers and appeal to Christian churches to continue carrying out evangelistic missions using various methods both online and using technological media.

Keywords: Missions, Churches, Christian Education.

Abstrak: Dalam artikel ini membahas tentang peran misi dalam perkembangan gereja-gereja Kristen didunia. Perkembangan gereja yang dimaksud adalah pertumbuhan iman jemaat dan adanya penambahan jiwa dalam anggota gereja melalui pertobatan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Terutama dalam perubahan zaman yang telah menjadi modern dengan perkembangan teknologi banyak tantangan iman yang dihadapi oleh gereja-gereja sehingga diperlukan pekabaran Injil untuk menopang, menguatkan, mempertahankan iman kepercayaan. Misi ini sudah dimulai oleh Yesus Kristus melalui pelayanan-Nya dan harus dilakukan karena dianggap sebagai amanat agung yang disampaikan dalam Matius 28:19. Dalam pembahasan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui studi penelitian literatur terhadap buku-buku dan karya tulis ilmiah berupa artikel yang bersangkutan dengan pembahasan artikel ini. Bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pembaca dan menghimbau kepada gereja-gereja Kristen untuk terus melakukan misi penginjilan dengan berbagai metode baik secara maupun menggunakan media teknologi.

Kata kunci: Misi, Gereja, Pendidikan Kristen.

1. PENDAHULUAN

Tuhan adalah Tuhan yang memiliki misi. Dia adalah seorang misionaris dari surga. I Timotius 2: 4, “yang ingin semua orang diselamatkan dan mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran.” Misi adalah mencari dunia yang hilang dan membawanya ke dalam kasih dan penyelamatan Tuhan melalui Yesus Kristus dan membuat bertanggung jawab dan berperan aktif melipat gandakan orang percaya di dalam tubuh Kristus. Pesan terakhir yang Yesus lakukan sebelum Ia naik ke surga adalah memberi murid-murid-Nya Amanat Agung: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Matius 28:19). Dan diujung garis lain sejarah gereja pekabaran Injil akan muncul lagi, jika gereja yang telah berdiri mulai memberitakan Injil kepada orang lain juga. Dr Muller Kruger mengatakan bahwa:“ panggilan itupun

sudah ada sejarahnya; ia pun timbul dari jawaban yang telah diberikan pada tempat lain oleh orang-orang lain.

Panggilan itu diteruskan dalam pengutusan gereja, sejarah panggilan gereja itu adalah sejarah pekabaran Injil, yang setiap kali melahirkan lagi sejarah gereja dan melalui sejarah gereja kembali menjadi sejarah pekabaran Injil. Sebenarnya sejarah gereja dan sejarah pekabaran Injil tidak dapat dipisahkan yang satu dari yang lain. Dalam membahas sejarah gereja Asia ada beberapa pertanyaan yang bisa dijawab dalam artikel ini yaitu diantaranya yang pertama, dimanakah terletak titik permulaan sejarah gereja di Asia?, yang kedua, bagaimana perkembangan gereja kristen di Asia, ketiga, perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam Era modern. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu pertama, mencari sumber-sumber pembahasan materi, kedua, mendeskripsikan sesuai urutan pertanyaannya, terakhir dari semua pembahasan ini penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan. Pembahasan artikel ini ditujukan kepada semua kalangan Umat kristiani untuk dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca tentang perkembangan gereja Asia.

Agama dianggap penting oleh sebagian orang sebagai respons terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Istilah perubahan sosial dalam perkembangan gereja Asia merujuk pada konsep yang menjelaskan bagaimana Umat kristiani di berbagai gereja di Asia mengalami perubahan yang berbeda-beda seiring berjalannya waktu. Menurut Nisbet, perubahan sosial adalah perbedaan yang terjadi secara bergantian sepanjang waktu pada identitas yang tetap. Identitas tetap ini bisa berupa individu, negara, sistem kekeluargaan, peran sosial, norma, nilai, atau lainnya. Dengan demikian, perubahan sosial berkaitan dengan perbedaan-perbedaan yang muncul secara bergantian dan dialami oleh sistem-sistem sosial dalam gereja-gereja Asia, yang mencakup pranata sosial, peran, hubungan satu sama lain yang terstruktur, dan nilai-nilai yang ada. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, Gereja terus membuka diri terhadap berbagai kemungkinan yang ditawarkan oleh perkembangan tersebut. Dalam dokumen Gereja Katolik mengenai Gereja dan Internet, Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial menegaskan kembali pernyataan dari Ensiklik Miranda Prosus yang dikeluarkan oleh Paus Pius XII pada tahun 1957, yang menyatakan bahwa "Gereja melihat sarana-sarana ini sebagai 'anugerah-anugerah Allah', sesuai dengan rencana Ilahi, yang bertujuan untuk menyatukan umat manusia dalam ikatan persaudaraan, sehingga mereka dapat bekerja bersama dalam rencana penyelamatan-Nya" (F.X. Adisusanto, 2009).

Pernyataan ini mencerminkan sikap Gereja Katolik yang terbuka terhadap berbagai sarana yang dapat menjangkau lebih banyak orang untuk mengalami keselamatan dari Allah, termasuk media internet dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Gereja di Asia perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pewartaan, terutama dalam bidang katekese. Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada satu platform, tetapi juga meluas ke berbagai platform yang dirasa efektif. Akan sangat bermanfaat jika Gereja membentuk jaringan untuk memperkuat gerakan ini. Peran aktif kaum muda menjadi kunci utama dalam keberhasilan gerakan ini, karena mereka dapat mengidentifikasi tren terbaru di dunia maya dan menyajikan ajaran Gereja dengan cara yang menarik dan menyenangkan (Syukur & Firmanto, M.Pd, 2021). Selain itu, hal ini juga memerlukan kerja sama dengan para pengajar agar apa yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran iman yang benar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui studi penelitian literatur menggunakan sumber referensi berupa buku-buku, dan karya tulis ilmiah berupa jurnal, dan Artikel yang bersangkutan dengan pembahasan tentang judul dan pembahasan ini. Bagian yang menjadi pembahasan artikel ini yaitu yang pertama, pengertian misi, dasar; kedua, sasaran, hakekat misi; ketiga, gerakan misi yang kontekstual; keempat, pemberitaan Gereja; kelima, misi perkembangan gereja melalui pendidikan Kristen dan yang terakhir misi bagi pertumbuhan jemaat dalam gereja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian misi secara khusus dalam konteks Gereja berdasarkan Kitab Perjanjian Baru, misi diartikan sebagai Pengutusan dan Pekabaran Injil. Melakukan misi berarti mengabarkan Kristus. Tujuan misi ialah untuk meyakinkan orang-orang agar menjadi murid-murid Kristus. Walaupun misi adalah tugas dan tanggung jawab Gereja Kristen, namun misi bukan berpusat pada Gereja atau manusia. Tugas misi berpusat pada Allah dan Kristus. Sesungguhnya Allah sendirilah yang menjadi Pengutus Utama dan Yesus Kristus menjadi Utusan Utama. Misi Kristen berasal dari Kepribadian Allah sendiri, karena Allah bersifat misionaris. Dalam konteks keseluruhan Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru; *Missio Dei* atau *Missio Kristi* mempunyai arti "Memberi suatu tugas atau message" dan seterusnya meminta ketaatan dari orang yang disuruh-Nya.

Yang disuruh harus pergi kemana dia disuruh dan harus menyampaikan Firman Tuhan yang ditugaskan kepadanya.

Dasar, Sasaran, dan Hakekat Misi

Dalam kehidupan zaman modern dan berbagai krisis yang dihadapi dalam pekabaran Injil, terdapat tiga bagian penting yang perlu diperhatikan yaitu Dasar, motif, dan sasaran hakekat misi. Tentang Dasar orang kristen harus mengakui bahwa dalam jangka waktu yang lama usaha misi harus tercapai dengan dasar yang minimal. Misalnya Warneck yang membedakan antara misi yang adikodrati dan kodrati. Dasar misi yang kodrati antara lain: (a), kemutlakan dan superioritas agama kristen dibandingkan dengan agama lain; (b), kekristenan dapat diterima dan diadaptasi oleh semua bangsa dan kondisi; (c), keberhasilan-keberhasilan yang unggul dari misi Kristen di lapangan-lapangan misi; (d), kenyataan bahwa kekristenan pada zaman kuno dan zaman sekarang tetap kuat.

Berikut juga beberapa motif-motif misi dan sasaran misi yaitu sebagai berikut: (a), motif pertobatan yaitu motif yang menekankan nilai keputusan dan komitmen pribadi; (b), motif eskatologi, yaitu yang membuat semua orang terpaku pada pemerintah Allah sebagai kehidupan dimasa depan; (c), motif *plantatio Ecclesia* (membangun gereja) yaitu menekankan pentingnya mengumpulkan suatu komunitas dari orang-orang yang telah bertobat dan berkomitmen; (d), motif filantropis yaitu motif yang menantang gereja untuk mengusahakan keadilan bagi semua orang didunia.

Gerakan Misi yang Kontekstual

Gerakan misioner yang menyesuaikan dengan konteks memiliki fokus pelayanan dan sifatnya bersahabat. Dunia dipandang sebagai ladang pelayanan yang luas di mana kabar baik tersebut akan ditaburkan dan siap tumbuh. Kontekstualisasi menjadi motivasi pelayanan yang sensitif terhadap suatu kebutuhan, perubahan-perubahan radikal dan budaya. Jadi gerakan misi yang dilakukan dengan cara-cara sesuai konteks masyarakat yang dilayani disebut sebagai gerakan misi kontekstual. Gerakan misi kontekstual juga akan menolong terjadinya pertumbuhan dan pelipatgandaan gereja di tengah masyarakat yang majemuk. Yang sering terjadi adalah penolakan Injil bukan disebabkan oleh menolak salib tetapi karena memaksa mereka untuk melepaskan budaya dan menjadi orang yang terasing dari komunitas mereka sendiri. Oleh sebab itu gerakan misi ini harus terus melakukan “creatives approach” agar tujuan misi itu tercapai.

Gerakan ini merupakan inti kehidupan suatu gereja sehingga gereja tersebut akan dapat memobilisasi seluruh jemaat sehingga gereja itu akan sehat dan bertumbuh dengan pesat ketika semua berfungsi dengan normal. Gerakan misi kontekstual memusatkan perhatian kepada jiwa atau orang bukan lagi gedung yang utama karena semangat mereka adalah membawa sebanyak-banyaknya orang datang kepada Kristus. Kontekstualisasi merupakan suatu metode pendekatan yang paling efektif bagi gereja-gereja di Indonesia karena Indonesia sangat multi kultur dan beragam persoalan dalam dimensi yang beragam. Dalam kehidupan yang modern diantara kemajemukan agama ada orang kristen yang telah menyadari bahwa hidup sesuai visi akan kedamaian, keamanan, kelimpahan, dan martabat dapat menuntut untuk mengenal apa yang Allah telah perlihatkan melalui Yesus Kristus. Sekarang juga telah disadari adanya pekabaran Injil yang bisa memberikan kontribusi pada kesalahpahaman kepada yang lain. Sehingga perhatian yang dilakukan oleh semua orang kristiani adalah dengan mencari cara-cara dengan kepatuhan kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dapat memberikan pemahaman baik kepada satu sama lain dengan sikap saling menghormati, membangun persahabatan dan komunitas yang ramah. Dengan melakukan ini maka orang lain dapat belajar untuk dapat hidup dengan harmonis dengan berbagai kemajemukan yang ada.

Pemberitaan Gereja

Menjelaskan tentang pemberitaan Gereja, tentu ada alasan mengapa gereja kristen didirikan di dunia? Gereja ada karena adalah untuk memberitakan kesaksian kebenaran dari Allah mulai dari kelahiran Yesus Kristus, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Pemberitaan kesaksian-kesaksian kebenaran Yesus Kristus dapat disampaikan melalui khotbah saat ibadah, katekisasi, penyebaran tulisan-tulisan, pekerjaan sosial, seruan kepada pemerintah, dan cara lainnya. Dan yang perlu diperhatikan dalam kehidupan di zaman modern dengan kehidupan berteknologi canggih penyebaran kebenaran juga dapat disampaikan melalui media sosial seperti Facebook, Tik Tok, Instagram, dan lainnya. Jika gereja berkhotbah, memberitakan Injil, memberi kesaksian tentang Yesus Kristus, maka diperlukan usaha yaitu salah satunya dogmatika. Dogmatika adalah bentuk penyelidikan yang dilakukan dan diusahakan oleh gereja mengenai isi pemberitaan kebenaran Yesus Kristus. Melakukan dogmatika artinya melakukan pemberitaan Injil dengan benar untuk iman dan kehidupan Kristen yang benar. Untuk itu segala sesuatu yang dilakukan oleh gereja harus berdasarkan dengan Alkitab karena Alkitablah yang menjadi alat ukur suatu kesaksian.

Misi perkembangan gereja melalui pendidikan Kristen

Salah satu metode misi bagi perkembangan gereja yang penulis berikan yaitu pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen adalah salah satu wadah bagi semua orang Kristen untuk belajar ilmu tentang agama Kristen dengan tujuan agar semua orang Kristen menjadi bertobat dan percaya kepada sang pencipta. Pendidikan agama kristen juga dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani manusia. Dalam hal ini, nilai pendidikan Kristen yang tinggi harus diaktualisasikan dalam gereja dengan tujuan agar gereja dapat menghasilkan landasan Kebenaran yang kuat dan sarana bagi orang percaya yang sebagai warga gereja melaksanakan penginjilan kepada dunia. Lembaga pendidikan Kristen tidak bisa melewati tanggung jawabnya untuk meregangkan jemaat atau orang percaya untuk terus bermisi bagi dunia. Konsep dasar peran penginjilan sebaiknya diajarkan kepada jemaat-jemaat dalam mempersiapkan pekerjaan pekabaran Injil Tuhan. Melalui ini, maka akan terbentuk suatu komunitas misi masa kini yang berdampak bagi gereja, yang berarti gereja hidup sebagai sekumpulan orang percaya untuk melakukan tugas amanat agung Yesus Kristus sebagai tugas utama gereja.

Misi Bagi Pertumbuhan Jemaat Dalam Gereja

Pertumbuhan gereja adalah sebagai dasar dari menghidupi kebenaran Allah yang harus dinyatakan melalui mengaktualisasikan Peran gereja untuk mendasari pendidikan gereja sehingga dapat mengarahkan setiap pribadi memberikan dedikasinya dalam menyampaikan peran keselamatan kepada semua orang melalui pendidikan gereja dengan tujuan menggenapi mandat amanat agung yang disampaikan oleh Tuhan Yesus. Untuk itu peran gereja dalam menjalankan misi penginjilan harus menjadi dasar. Pandangan tentang paradigma misi 'modern' sangat dipengaruhi oleh pemikiran pencerahan yang dilakukan oleh pemimpin rohani gereja, dengan tujuan untuk memotivasi dan memberikan pemahaman tentang paradigma tersebut. Tujuan utama misi adalah menambah jumlah anggota gereja. Meskipun gereja ada di tengah-tengah pluralitas agama dan budaya yang ada dalam masyarakat sekarang, peran gereja tetap untukewartakan Injil. Tugas misi merupakan tanggung jawab setiap orang percaya, karena Kristus sendiri memberikan mandat kepada gereja dan orang-orang percaya untuk mengabarkan Injil "sampai ke ujung bumi," kepada "semua bangsa," hingga "akhir zaman," dengan kuasa Kristus yang disalibkan dan bangkit dalam Roh, yang hadir dalam kehidupan dunia dan gereja-Nya (Mrk 1:17; 3:14; 16:15-16; Kis 1:8; 1 Kor 1:17, 23). Oleh karena itu, makna penginjilan

seharusnya menjadikan Kristus sebagai pusat dalam pengajaran yang diaktualisasikan dalam misi.

4. KESIMPULAN

Dalam kehidupan umat kristiani sangat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi. Perkembangan zaman dan teknologi membuat sebagian umat kristiani hidup dengan dipengaruhi oleh perubahan zaman. Khususnya kehidupan rohani jemaat Kristen di dalam gereja-gereja didunia. Perubahan zaman modern yang mempengaruhi kehidupan moral jemaat, diperlukan iman yang kokoh berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Untuk pertahanan iman diperlukan Injil yang menguatkan, dan menghibur, serta memimpin setiap tindakan moral. Karena itu diperlukan Misi penginjilan dalam gereja-gereja bagi pertumbuhan iman jemaat dan penambahan anggota jemaat di dalam gereja Kristen. Semua ini diperlukan cara yang baik bagi misi dalam perkembangan gereja. Cara yang dapat dilakukan gereja yaitu pemberitaan Injil secara fisik dan menggunakan media teknologi, dan mengadakan pendidikan Kristen yang harus didasarkan pada dasar misi, hakekat misi, dan motif penginjilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliano, Y. A., & Riyanto, E. A. (2022). Rekonstruksi strategi misi gereja di era revolusi industri 4.0. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 239–253.
- Berkhof, H., & Enklaar, I. H. (2019). *Sejarah gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Bolung, B. J. (2023). Misi gereja dalam menghadapi tantangan global dan lokal. *Thronos: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 193–201.
- Gulo, R. P. (2023). Peran generasi Z dalam mengekspansi misiologi di era Society 5.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 120–125.
- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian religious education: Integrating spirituality and critical reasoning in the digital era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.823>
- Gultom, J. M. P. (2022). Misi gereja dalam pengembangan praktek penginjilan pribadi dan pemuridan generasi Z. *Manna Reflesia*, 9(1), 18–36.
- Hia, Y., & Warnius Waruwu, E. (2023). Dampak teknologi digital terhadap pewartaan Injil dalam konteks menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 6(2), 178–192.
- Hutahaean, H. (2023). Upaya misi di Nias: Redefinisi dan implementasi pernikahan dalam budaya Nias sebagai wujud pesan Efesus 5:24. In *Aku Klik Maka Aku Menginjil: Apa dan bagaimana misiologi digital* (pp. 120–135). VIEWS.

- Kembuan, L. A., & Sudarma, I. W. (2021). Pemberdayaan potensi jemaat dalam membangun gereja misioner. *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 87–101.
- Rantung, D. A. (2017). Pendidikan agama Kristen dan politik dalam kehidupan masyarakat majemuk di Indonesia. *Jurnal Shanan*, 1(2), 58–73.
- Sianipar, D. (2020). Peran pendidikan agama Kristen di gereja dalam meningkatkan ketahanan keluarga. *Jurnal Shanan*, 4(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>
- Stevanus, K. (2018). Mengimplementasikan pelayanan Yesus dalam konteks misi masa kini menurut Injil Sinoptik. *Jurnal Fidei*, 1(2), 284–298.
- Tana, A. J., & Pardosi, M. T. (2024). Efektivitas penginjilan digital sebagai media dan tantangan dalam pemuridan generasi muda. *Juitak: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 14–26.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.